BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam bidang ilmu pengetahuan, khususnya pendidikan berlatar belakang keagamaan kristen, pendidikan teologi di masa ini tengah mengalami perkembangan eksistensi dalam kontribusinya sebagai bagian dari ilmu pengetahuan tingkat tinggi lainnya. Terdapat ± 36 sekolah alkitab di Indonesia, 3 diantaranya berada di Provinsi Jawa Barat. Pendidikan alkitabiah menjadi tugas pokok pengajar mendidik pelajarnya untuk dipersiapkan sebagai pelayan spiritual meupun pengerja gereja yang santun, sanggup melayani umat Kristen dan mampu menunjukan cara hidup yang sesuai dengan isi alkitab di tengah kehidupan masyarakat. Saat ini tidak sedikit dari kalangan muda yang mulai tertarik untuk mendalami keilmuan alkitabiah pada pendidikan tingkat tinggi. Fenomena ini tidak bangkit dengan mudah dalam sistemnya, pendidikan teologi tingkat tinggi ini mengalami perbedaan pemahaman yang beragam di lingkungan awam, ada yang memahami tujuan sekolah alkitab ini sebagai proses melahirkan individu yang abdi bagi kehidupan gerejawi atau pengerja kelembagaan Kristen dan individu lain mengartikan tujuan dari pendidikan ini untuk mempersiapkan individu yang luhur bagi carut-marut kehidupan sosial bermasyarkat.

Tidak sederhana bila seseorang ingin melanjutkan pendidikan tingkat tingginya, beberapa masalah yang dihadapi adalah kemampuan finansial, tersedia atau tidaknya sekolah tinggi itu di daerahnya, hingga jaminan masa depan seseorang setelah berupaya melalui pendidikan tingkat tinggi. Kondisi ini banyak ditemukan dalam lingkungan pedesaan di Indonesia, permasalahan ekonomi menimbulkan dampak lain, diantaranya lemahnya peluang mendapat hak berpendidikan, berkembangnya jumlah pengangguran, meningkatnya tindakan kejahatan hingga pola urbanisasi

yang tidak lagi terkendali. Berkaitan dengan agama dan desa ada permasalahan yang menjadi fenomena di tengah kehidupan sosial bermasyarakatnya salah satunya jumlah minoritas umat Kristen dan pelayan gerejawi di lingkungan pedesaan, hal tersebut menjadi gesekan umat agama terhadap keharmonisan hidup bermasyarakat dan kualitas iman umat Kristen di pedesaan.

Aspek-aspek di atas menjadi landasan awal lahirnya *project* ini, dimana ***"BANDUNG BARAT SCIENCETOLOGY"*** ini hadir dengan mengusung konsep sebagai ruang pendidikan tingkat tinggi alkitab berbasis holistik, yang gunanya untuk mewadahi seorang pelajar Kristen, khususnya mereka yang berasal dari lingkungan desa, untuk dididik menjadi seorang pelayan, dibekali ilmu *science* serta dikembalikan lagi ke daerah asalnya untuk menjadi abdi bagi umat Kristen dan umat lainya di lingkungan desa dalam membangun iman serta jembatan agama yang harmonis, juga berkontribusi membangun kualitas desa yang sehat pada aspek prilaku, ekonomi serta ilmu pengetahuan.

1.2 Maksud dan Tujuan

1.2.1 Maksud

1. Menghadirkan sebuah kawasan pendidikan Kristen terpadu berbasis edukasi holistik.
2. Menghadirkan suatu rancangan arsitektur yang tanggap terhadap isu peralihan fungsi kawasan.
3. Menciptakan ruang komunal desa dengan suasana kehidupan umat Kristen.

1.2.2 Tujuan

1. Memberikan ruang bagi kegiatan pendidikan teologi, praktik pelayan sosial dan pengembangan ilmu *science* dalam satu kawasan.
2. Menghadirkan rancangan arsitektur yang mampu memperkuat fungsi serta identitas kawasan sebagai lingkungan konservasi dan pengembangan potensi alam.
3. Menciptakan lingkungan pluralisme untuk memperkuat relasi antar masyarakat beragama di Kabupaten Bandung Barat yang agamis.

1.3 Masalah Perancangan

1. Pengelolaan ruang sebagai wadah kegiatan pendidikan teologi, sosial dan kegiatan holistik tanpa saling mengganggu masing-masing fungsi ruang pada saat kegiatan berlangsung bersamaan.
2. Rancangan arsitektur bisa berbicara fungsi kawasan dan mampu menggambarkan kehidupan sosial masyarakat.
3. Arsitektur bangunan peribadatan yang tidak idealis terhadap artifisial agamanya sendiri tetapi juga berinteraksi dengan bangunan peribadatan lainnya di sekitar tapak.

1.4 Pendekatan Perancangan

1. Studi lapangan terhadap lahan *project* mencakup kondisi sekitar lahan, studi lingkungan fisik, bangunan dan suasana yang ada di sekitar tapak.
2. Studi Banding tentang fungsi *project* sejenis.
3. Studi Banding tentang tema *project* sejenis
4. Studi Literatur mengenai pendidikan Kristen.
5. Studi Literatur mengenai pendidikan Holistik.

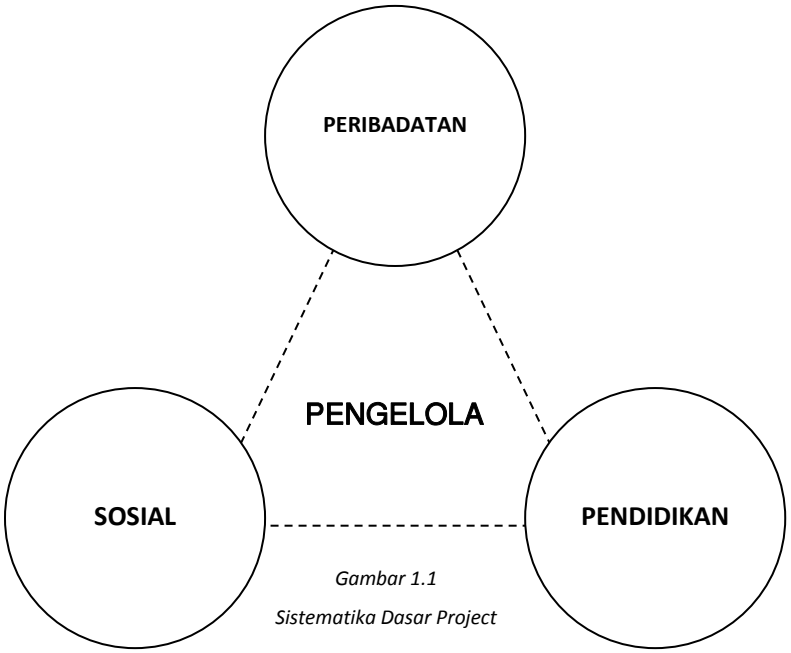
6. Studi mengenai lahan berkontur dan cara penanganannya.
7. Pengamatan terhadap kawasan mengenai kehidupan masyarakat Kristen di pedesaan.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan

Ruang lingkup dan batasan perancangan adalah sebagai bertikut :

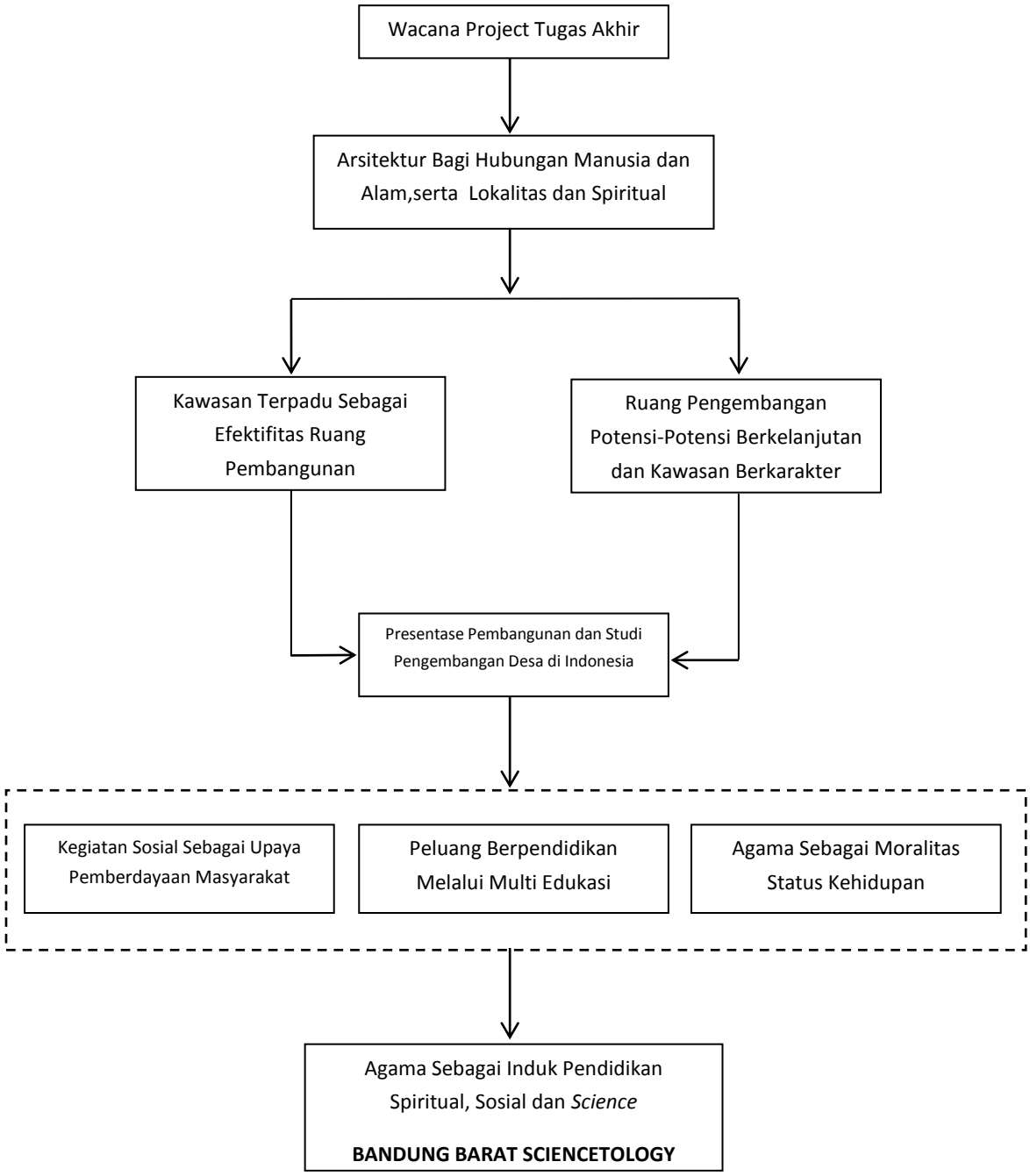
1. Mencakup usaha untuk menjaga fungsi kawasan Ngamprah sebagai lingkungan konservasi.
2. Memperkuat wibawa lokalitas kawasan Ngamprah.
3. Pengelolaan potensi-potensi alam dan pemberdayaan masyarakat yang ada disekitar site.
4. Mencerminkan kawasan yang pluralis dengan mendampingi masjid raya sebagai lingkungan agamis.
5. Ruang pendidikan tingkat tinggi Kristen non-denominasi..

1.6 Kerangka Berfikir



Gambar 1.1

Sistematika Dasar Project



Gambar 1.2

Kerangka Berfikir

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Pada Bab I, memuat latar belakang, maksud, tujuan, masalah perancangan, pendekatan perancangan, lingkup dan batasan, kerangka berpikir dalam Perencanaan Bandung Barat *Sciencetology* dan sistematika penulisan laporan tugas akhir.

BAB II. STUDI LITERATUR DAN STUDI BANDING

Pada Bab II, memuat penjelasan mengenai kegiatan studi banding dan studi literatur yang berkaitan dengan kasus serta kedalaman fungsi *project* serta studi lain yang berkaitan dengan kebutuhan ruang, program ruang.

BAB III. DESKRIPSI *PROJECT* DAN ELABORASI TEMA

Pada Bab III, memuat pembahasan proses lahirnya *project* serta pengertian tema, hubungan tema dengan rancangan *project* yang dikerjakan yaitu menyangkut fungsi dan bentuknya (interpretasi tema)

BAB IV. DATA SURVEI DAN ANALISIS

Pada Bab IV, memuat tentang data *cultural*, analisis tapak dan *guidelines*.

BAB V. KONSEP PERANCANGAN

Pada Bab V, memuat konsep perencanaan dan data-data perencanaan.

BAB VI. HASIL PERANCANGAN

Pada Bab VI, memuat dan menjelaskan hasil perancangan meliputi *site plan, block plan*, bentukan 3d massa dan tapak bangunan, 3d suasana, maupun eksterior bangunan.